

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN PHBS DI SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA KELAS 3 SD

Arina Aulia Salsabila, Handy Lala, Budi Suharno

*Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang
E - mail: arinabila.27@gmail.com*

THE INFLUENCE OF PHBS HEALTH EDUCATION AT SCHOOLS ON INCREASING THE KNOWLEDGE OF 3rd GRADE STUDENTS

ABSTRACT

Background: PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) is a program that has been implemented by the government since 1996. However, until 2018 the number of PHBS implementation in Indonesia only reached 39.1%, this figure was still less than expected by the Ministry of Health, namely 65%. **Research Objectives** To determine the effect of PHBS health education in schools on increasing the knowledge of grade 3 students at SDN Bakalan Krajan2 Malang City

Subjects and Methods: This research is a quantitative study using the pre-experiment design and the One Group Pre-test Post-test design. The population in this study is class 3A students with a total of 30 students.

Sample in this study were 30 students in class 3A at SDN Bakalan Krajan2. And the Sampling technique in this study is Probability Sampling with Total Sampling. The sample in this study were 30 students in class 3A at SDN Bakalan Krajan2.

Results: The results showed that knowledge before education was carried out by 30 respondents with an average score of 53 in the poor category, and knowledge after education on average 80 in the good category. The results of the analysis are with a significance of $0.001 < 0.05$.

Conclusion: There is an increase in knowledge before and after being given treatment, namely by education about PHBS in schools.

Keywords: Health education, PHBS, Knowledge, before and after the treatment is given, through education about PHBS in schools.

Keywords: Health education, PHBS, Elementary school students, Knowledge

ABSTRAK

Latar Belakang: PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah suatu program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah sejak 1996, Akan tetapi sampai tahun 2018 angka penerapan PHBS di Indonesia hanya mencapai 39,1% angka ini masih kurang dari yang diharapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 65%. **Tujuan Penelitian** Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan PHBS di sekolah terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 3 di SDN Bakalan Krajan 2 Kota Malang

Subjek dan Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Pre-experiment* dan rancangan penelitian *One Group Pre-test Post-test*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas 3A dengan jumlah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3A di SDN Bakalan Krajan 2 berjumlah 30 orang siswa. Dan teknik Sampling pada penelitian ini yaitu *Probability Sampling* dengan *Total*

Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3A di SDN Bakalan Krajan 2 berjumlah 30 orang siswa.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi 30 responden rata-rata mendapatkan nilai 53 dengan kategori kurang, dan pengetahuan sesudah edukasi rata-rata 80 dengan kategori baik. Hasil analisis yaitu dengan signifikansi $<0,001 < 0,05$.

Keseimpulan: Adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu dengan edukasi tentang PHBS di Sekolah.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, PHBS, Pengetahuan

PENDAHULUAN

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) telah menjadi program yang diupayakan agar dapat terwujud. Akan tetapi sampai tahun 2018 angka penerapan PHBS di Indonesia hanya mencapai 39,1%. Walaupun angka ini sudah meningkat dibanding pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 dengan presentase 23,6%, akan tetapi presentase pada tahun 2018 tersebut masih belum memenuhi angka yang diharapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 65% (Kemkes, 2021).

Menurut WHO, Negara Afrika adalah negara tertinggi dalam angka penyakit yang diakibatkan oleh makanan (*foodborne disease*), dan pada urutan selanjutnya yaitu negara di Asia Tenggara. Dikatakan bahwa sebanyak lebih dari 40% penyakit yang diakibatkan oleh makanan dialami oleh anak dan balita yang dalam perilaku makannya haruslah diawasi oleh orang tua (WHO, 2015).

Menurut data Riskesdas pada tahun 2018 menyebutkan bahwa angka dalam poin pengetahuan cuci tangan pada masyarakat di Indonesia ini dapat digolongkan dalam kategori rendah, dan angka cuci tangan pada anak usia sekolah hanya mencapai angka 17% yang

melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun serta air bersih yang mengalir. Di daerah Jawa Timur berdasarkan data Riskesdas yang ada pada tahun 2018 dapat diketahui bahwa perilaku masyarakat yang menerapkan perilaku cuci tangan yakni sebesar 54,35% pada penduduk usia ≥ 10 tahun (Riskesdas, 2018).

Di SDN Bakalan Krajan 2 yang terletak di pinggiran kota dan banyak siswanya yang masih jajan sembarangan, yang dalam hal ini termasuk dalam salah satu indikator PHBS di sekolah yaitu mengkonsumsi jajanan sehat. Diketahui 8 dari 10 siswa SDN Bakalan Krajan 2 Kota Malang lebih memilih makanan ringan dan juga jajanan pinggir jalan dibanding buah dan sayur. Alasan siswa sekolah dasar ini mengkonsumsi jajanan yang sembarangan adalah karena mereka lebih menyukai jajanan yang memiliki rasa enak.

Salah satu indikator PHBS di sekolah yang berpengaruh pada kesehatan tumbuh kembang anak adalah konsumsi jajanan yang sehat. Konsumsi jajanan anak sangat berpengaruh terhadap total asupan gizi pada anak usia sekolah (Kemendikbud, 2022). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2008 yang dilakukan di 8 provinsi di Indonesia, di 79 kabupaten/kota,

dengan sasaran 4.500 SD, konsumsi jajanan menyumbang sebesar 31,1% energi dan juga 27,4% protein dari total keseluruhan konsumsi pangan harian anak (BPOM, 2015). Diketahui sejumlah 45,0% jajanan yang dijual pada anak sekolah tidak memenuhi syarat karena didalamnya terkandung beberapa zat yang berbahaya bagi tubuh seperti formalin, rhodamin, dan juga boraks. Selain itu penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang melebihi batas aman juga digunakan pada pembuatan jajanan. Terdapat juga jajanan yang tercemar mikrobiologi. Hal tersebut terbukti dengan data angka KLB (Kejadian Luar Biasa) keracunan pangan sebesar 19,0%. Dari angka tersebut yang paling sering mengalami keracunan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (78,57%) adalah pada kelompok siswa SD (Syah et al, 2015)

Di SDN Bakalan Krajan 2 yang terletak di pinggiran Kota Malang, jarang dilakukan edukasi kesehatan. Menurut pernyataan salah satu guru menyatakan bahwa selama pembelajaran offline di sekolah, kantin ditutup untuk meminimalisir penularan covid-19. Akan tetapi jika sudah jam pulang sekolah, siswa banyak membeli jajanan diluar sekolah yang banyak menggunakan saus atau bumbu berwarna mencolok. Untuk itu dibutuhkan edukasi kesehatan pada anak-anak yang efektif. Edukasi PHBS di sekolah termasuk tentang jajanan sehat pada siswa juga perlu dilakukan agar siswa tetap sehat di masa pandemi.

Usia anak sekolah dasar merupakan masa keemasan dalam pertumbuhan dan

perkembangan anak baik fisik maupun psikomotor. Faktor kesehatan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, makanan bergizi seperti sayur dan buah, olahraga dengan teratur, selalu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sangat perlu diterapkan agar pertumbuhan anak usia sekolah dapat dimaksimalkan. PHBS di lingkup sekolah dalam hal ini salah satu langkah yang dapat diterapkan agar anak atau siswa tetap dalam kondisi yang sehat. Akan tetapi di masih banyak anak-anak yang kurang memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-harinya sehingga kesehatan anak dapat menurun sewaktu - waktu jika tidak ada upaya lain untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan penerapan PHBS di Sekolah yaitu dengan program Sekolah Adiwiyata yang berdasarkan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 05 Tahun 2013 berisi Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (Permenlh, 2015). Program Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu program yang bertujuan agar tercipta sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan (Permendikbud, 2015). Dalam hal ini, indikator yang dicapai dalam PHBS di Sekolah yaitu meliputi kebersihan lingkungan.

Dari fenomena tersebut diatas maka perlu dilakukan sebuah intervensi melalui promosi kesehatan terkait PHBS di sekolah agar

permasalahan anak yang suka jajan sembarangan dan permasalahan kesehatan anak yang lain sehingga anak atau siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat. Selain itu, keefektifan dalam metode intervensi yang tetap harus melaksanakan protokol kesehatan di era pandemi seperti saat ini juga perlu diperhatikan. Sehingga pemilihan metode intervensi harus disesuaikan agar tujuan dapat dicapai dan siswa tetap aman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Pre-experiment* dan rancangan penelitian *One Group Pre-test Post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3A di SDN Bakalan Krajan 2 Kota Malang yang berjumlah keseluruhan 30 siswa. Teknik Sampling pada penelitian ini yaitu *Non Random Sampling* dengan teknik *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3A di SDN Bakalan Krajan 2 berjumlah 30 orang siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner pre-test dan post-test tertutup yang telah melalui uji validitas dan juga reliabilitas dengan 18 pertanyaan dan pada setiap pertanyaan terdapat pilihan berupa a,b, dan c yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan edukasi terkait dengan PHBS di tatanan sekolah.

Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil kuesioner atau angket pre-test dan juga post-test yang menunjukkan data perubahan

pengetahuan tentang PHBS di tatanan sekolah pada siswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi di SDN Bakalan Krajan 2 Kota Malang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengisian angket kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas 3 di SDN Bakalan Krajan 2 dalam bentuk lembar kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Bakalan Krajan 2. Sekolah ini berlokasi di Jl. Pelabuhan Ketapang No.01, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Karakteristik siswa kelas 3A berdasarkan jenis kelamin yaitu 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Karakteristik siswa kelas 3A berdasarkan usia yaitu 22 siswa berusia 9 tahun dan 8 siswa berusia 10 tahun. Berdasarkan informasi awal seluruh siswa kelas 3A dengan jumlah 30 siswa belum pernah mendapatkan informasi mengenai PHBS di sekolah sebelumnya.

a. Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi Tentang PHBS di Sekolah

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum Edukasi

No.	Kategori Pengetahuan	f	%
1.	Baik	1	3,4%
2.	Cukup	9	30%
3.	Kurang	20	66,6%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada saat sebelum edukasi yang kurang yaitu 66,6% berjumlah 20 responden. Dan hampir

separuh responden dengan kategori pengetahuan cukup yaitu 30% berjumlah 9 responden. Sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik yaitu 3,4% berjumlah 1 responden.

b. Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang PHBS di Sekolah

Tabel 2. Pengetahuan Sesudah Edukasi

NO	Kategori Pengetahuan	f	%
1.	Baik	22	73,3%
2.	Cukup	7	23,3%
3.	Kurang	1	3,4%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan setelah diberikan edukasi, sebagian besar pengetahuan responden meningkat. Adapun responden dengan pengetahuan yang baik yaitu 73,3% dengan jumlah 20 responden, dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 23,3% dengan jumlah 7 responden. Sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 3,4% dengan jumlah 1 siswa.

c. Pengaruh Edukasi Kesehatan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Pengetahuan Siswa Kelas 3A Mengenai PHBS di Sekolah

Tabel 3. Pengaruh Edukasi

Edukasi / Pengetahuan	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	1	3,4%	22	73,3%
Cukup	9	30%	7	23,3%
Kurang	20	66,6%	1	3,4%
Total	30	100%	30	100%

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan pada responden setelah diberikan edukasi mengenai PHBS di Sekolah dengan bantuan media visual dengan Power Point. Pengetahuan awal responden yang dikatakan memiliki pengetahuan yang kurang sebagian seluruh responden yaitu 66,6% dan setelah diberikan edukasi sebagian kecil responden saja yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 3,4%. Pada pengetahuan awal responden dengan kategori cukup hampir separuh responden yaitu 30%, dan setelah diberikan edukasi sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 23%. Dan pada pengetahuan awal responden dengan kategori baik hanya sebagian kecil responden, dan setelah diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 73,3%.

d. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Tabel 4. Uji Pared Sample T-Test

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	p
			Lower	Upper			
27,200	9,459	1,727	-30,732	-23,668	-15,750	29	,000

Berdasarkan tabel 4 juga dapat diketahui bahwa hasil signifikansi (*2-tailed*) <0,001. Hasil 0,001 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yaitu dengan edukasi tentang PHBS di Sekolah dengan

media visual peraga dengan power point pada masing-masing variabel yaitu pada pre-test dan juga post-test.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait PHBS di Sekolah. Sedangkan hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik tentang PHBS di Sekolah.

Hasil pengetahuan awal yang termasuk dalam kategori kurang ini diperkuat oleh pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu informasi, tingkat pendidikan, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi (Notoadmodjo, 2012). Pernyataan Notoatmodjo juga memperkuat teori bahwa proses dalam belajar tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal jika tidak didukung dengan kemampuan serta kemauan dalam belajar dan juga didukung dengan teknologi dalam proses belajar tersebut (Nurmala et al, 2018).

Berdasarkan tingkat pendidikan responden yaitu kelas 3 Sekolah Dasar. Responden masih dikategorikan sebagai siswa yang belum banyak mendapatkan materi kesehatan pada mata pelajaran yang diampu oleh responden pada jenjang SD kelas 3. Hal ini menyebabkan pengetahuan awal tentang PHBS di kelas 3A SDN Bakalan Krajan 2 tergolong rendah hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang

mempengaruhi pengetahuan (Nurmala et al, 2018).

Berdasarkan usia responden, sebagian besar responden berusia 9 tahun 73% dan hampir separuh responden berusia 10 tahun 27%. Usia sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, begitu juga dengan responden yang masih berusia 9 -10 tahun ini sudah mulai berpikir dengan pola pikirnya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Pangesti bahwa usia seseorang mempengaruhi pola pikir serta daya tangkap informasinya (Putra et al, 2017). Untuk itu perlu dilakukan edukasi kesehatan tentang PHBS agar responden dapat memahami dengan baik berdasarkan pola pikirnya.

Berdasarkan pengalaman responden 100% belum pernah mendapatkan informasi mengenai PHBS di Sekolah sebelumnya menyebabkan pengetahuan responden rendah pada hasil pre-test. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kemdikbud bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Permendikbud, 2020). Untuk itu perlu diberikan edukasi kesehatan tentang PHBS di Sekolah dengan menggunakan media yang dapat membantu informasi tersebut dapat tersampaikan dengan lebih baik.

Setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai PHBS di Sekolah, responden mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah diberikan perlakuan yaitu dengan edukasi kesehatan tentang PHBS di Sekolah hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil pre-test dan post-test responden yang mengalami

peningkatan pada hasil post-test. Peningkatan pengetahuan ini menurut Notoatmodjo diakibatkan oleh keterlibatan banyak unsur yang antara lain yaitu materi, manusia, fasilitas, perlengkapan dan juga dapat mempengaruhi atau meningkatkan proses dan juga hasil dalam belajar (Nurmala et al, 2018). Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat Notoatmodjo yang lain bahwa perubahan pengetahuan pada seseorang dapat terjadi akibat dari proses belajar, dan hal ini akan memberikan dampak pada perilaku seseorang tersebut (Zarkasyi, 2019).

Dengan didukung oleh informasi berupa materi dalam edukasi kesehatan yang dilakukan yaitu berisi tentang pengertian, manfaat, dan tujuan PHBS di Sekolah serta penerapan delapan indikator PHBS di Sekolah yang diberikan dengan ringkas, jelas, dan tepat. Sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden setelah dilakukan pemberian materi. Hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian Susanti yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi yang diberikan kepada responden (Bulahari et al, 2015).

Peran edukator yang telah mendapatkan pengalaman dan juga ilmu tentang promosi kesehatan ini dapat memberikan informasi serta metode yang tepat pada responden. Oleh karena itu dalam edukasi kesehatan yang dilakukan ini dapat berjalan dengan baik dan terarah sehingga responden dapat fokus dan terarah dalam proses pemberian edukasi kesehatan tentang PHBS di Sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hikmah bahwa kompetensi edukator atau guru dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Nikmah, 2018).

Metode yang tepat yaitu dengan ceramah, diskusi, praktik, dan dilakukan dengan waktu yang tidak terlalu lama karena proses edukasi dilakukan selama dua hari. Hal ini juga dapat membantu dalam proses pemberian edukasi tersampaikan pada responden dengan baik. Metode ceramah dan dengan bantuan adanya media visual *Slide Show Power Point* sehingga responden dapat menerima informasi melalui audio maupun visual. Dengan metode diskusi, responden juga dapat memperjelas informasi yang didapatkan dengan bertanya maupun dengan menanggapi pertanyaan. Metode praktik juga memperkuat informasi yang sebelumnya telah responden dapatkan, sehingga responden dapat lebih mengingatnya karena sudah mempraktikkan beberapa materi yang disampaikan oleh edukator. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilowati yang menyatakan bahwa pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan audience (Susilowati, 2016). Dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari bahwa pemilihan metode dan alat bantu edukasi tidak harus mengacu pada kerucut Edgar Dale akan tetapi dapat dipertimbangkan dengan baik metode yang sesuai sehingga materi agar informasi yang didapatkan lebih efektif dan mudah dipahami (sari, 2019).

Peran media yang digunakan yaitu media visual dengan *Slide Show Power Point* ini juga

sangat membantu dalam menarik fokus perhatian responden. Karena dalam media visual dengan *Slide Show Power Point* ini menampilkan teks, gambar, warna dan gerak sehingga responden dapat terarahkan fokus perhatiannya. Selain itu media ini juga membantu dalam menyampaikan informasi dengan tambahan gambar yang dapat memperjelas maksud informasi yang disampaikan oleh edukator. Dalam hal ini sejalan dengan pernyataan Muthoharoh yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media *Slide Show Power Point* akan dapat mengurangi bahasa verbal sehingga materi yang disampaikan dapat lebih jelas ditangkap dan tentunya menarik perhatian dan juga motivasi belajar pada siswa (Muthoharoh, 2019).Demikian juga dengan pendapat Notoatmodjo terkait dengan manfaat alat bantu media yang dapat meningkatkan keinginan responden untuk lebih mendalami sehingga pemahaman yang diperoleh semakin baik (Notoatmodjo, 2014).

Dengan didukung oleh isi materi, edukator, fasilitas, metode, dan ditunjang oleh media yang tepat maka dapat meningkatkan pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan dampak pada pola pikir dan perilaku responden setelah dilakukan pemberian edukasi kesehatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai

PHBS di Sekolah. Berdasarkan penelitian ini penueliti memberikan saran yaitu kepada SDN Bakalan Krajan 2 Kota Malang untuk memberikan edukasi tentang PHBS di sekolah atau kesehatan lainnya kepada siswa secara berkala. Saran selanjutnya adalah adanya penelitian lanjutan mengenai edukasi kesehatan dengan metode dan bantuan media lainnya sehingga dapat sumber rujukan penelitian mengenai edukasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM.Buletin-Keamanan-Pangan-BPOM-Volume-12-vi-2007. 2007;12(VI).
- Dahrul Syah, Mazaya Ghaisani, Suratmono, Roy A Sparringa NHSP. Akar Masalah Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah: Studi Kasus Pada Bakso, Makanan Ringan dan Mi. *J Mutu Pangan*. 2015;2 (1):18–25.
- Fuadi FI. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pebelan Kecamatan Kartasura Kabutaten Sukoharjo. 2016;
- Hikmah N. Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Indones J Econ Educ*. 2018;1:9–16.
- Kemdikbud. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan [Internet]. Kemdikbud. 2020. Available from: <http://siln-riyadh.kemdikbud.go.id>
- Kemdikbud. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat - Direktorat Sekolah Dasar

- [Internet]. 2021. Available from: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- Kemdikbud. Sukseskan Program Adiwiyata Melalui Pendidikan Karakter [Internet]. 2016. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id>
- Menteri Lingkungan Hidup. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 05 Tahun 2013. In 2013.
- Muthoharoh M. Media Power Point dalam Pembelajaran. *J Tarb Syariah Islam*. 2019;26:21–32.
- Notoatmodjo PDS. Promosi dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Notoatmodjo PDS. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta; 2014.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar V. 9 786024 730406. 2018. 51p.
- Promkes Kemkes. Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar [Internet]. Promkes.Kemkes.id. 2021. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/>
- Putra AWS, Podo Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *Urecol 6th* [Internet]. 2017;305–14. Available from: <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Riskesdas. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018.
- Sari P. Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Mmemilih Media Yang Tepat Dalam Pebelajaran. *J Manaj Pendidik*. 2019;1:42–57.
- Susanti Nirawati Bulahari, Hermien B. Korah AL. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *J Ilm Bidan*. 2015;3:15–20.
- Susilowati D. Promosi Kesehatan. 2016.
- WHO. WHO Estimates Of The Global Burden Of Foodborne Disease. In Switzerland; 2015.
- Zarkasyi SD. Pengaruh Pemberian Booklet Pemilihan Jajanan Sehat Sebagai Media Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Anak Usia Sekolah Di SDN 1 Sempalwadak Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. 2019;